

**PEMANFAATAN LIMBAH JERAMI SEBAGAI PRODUK
CINDERAMATA KHAS WISATA PASAR TRADISONAL KALI
BUNTUNG DESA TAMANSARI KEC. KERJO, KAB. KARANGANYAR**

**LAPORAN
PPM KARYA SENI**



Ketua Pelaksana
Sutriyanto, S.Sn., M.A.
NIP.197302052005011002

Anggota I
Drs. Muhammad Arif Jati Purnomo, M.Sn.
NIP. 196608241999031003

Anggota II
Rd. Ernasthan Budi Prasetya, S.Sn.,M.Sn.
NIP. 196910041999031001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor 042.01.2.400903/2019
tanggal 23 Juli 2019

Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset,
Teknologi dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Surat Perjanjian
Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Karya Seni Nomor 12289/IT6.1/PM/2019

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul PPM Karya Seni : Pemanfaatan Limbah Jerami Sebagai Produk
Cinderamata Khas Wisata Pasar Tradisional Kali
Buntung Desa Tamansari Kec. Kerjo Kab.
Karanganyar

Ketua

a. Nama Lengkap : Sutriyanto, S.Sn., M.A
b. NIP : 197302052005011002
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan Struktural : Ketua Jurusan
e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/Kriya
f. Alamat Instansi : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres,
Ska.
g. Telp/Faks/e-mail : 0271 647658/ Fax : 0271-646175/
direct@isi-ska.co.id.

Anggota 1

a. Nama Nama Lengkap : Drs. Muhammad Arif Jati Purnomo, M.Sn.
b. NIP : 196608241999031003
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan Struktural : -
e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/Kriya
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres,
Surakarta
g. Telpon/Faks./E-mail : Telp. 0271 647658/ Fax : 0271-646175

Anggota 2

a. Nama Nama Lengkap : Rd. Ernasthan Budi Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
b. NIP : 196910041999031001
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Jabatan Struktural : -
e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/Desain
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres,
Surakarta
g. Telp/Faks./E-mail : Telp. 0271 647658/ Fax : 0271-646175

Lama PPM Karya Seni Keseluruhan : 2 bulan
Pembiayaan : Rp. 16.400.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

Surakarta, 31 Oktober 2019
Ketua PPM Karya Seni

Sutriyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197302052005011002

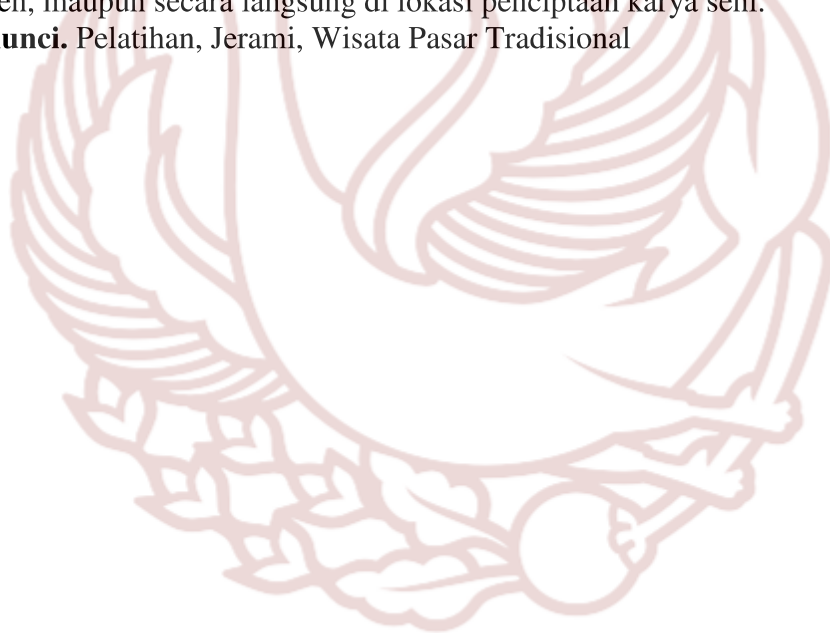


Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

ABSTRAK

Pengabdian ini memiliki tujuan memberikan pengayaan kemampuan membuat produk Kriya kepada masyarakat di desa Tamansari Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Menggunakan material utama jerami dan bambu serta beberapa material lain yang tersedia melimpah di desa tersebut. Adanya Wisata Pasar tradisional yang marak di desa tersebut dapat digunakan sejumlah warga untuk menjual produk. Simbiosis mutualis terjadi di sini, banyak produk kriya yang dijual di wisata pasar tradisional akan memberikan suasana perdagangan yang kian dinamis. Demikian pula para perajin berbahan jerami, mereka merasa memiliki sarana pemasaran bagi produk mereka. Pelatihan ini juga memberikan motivasi kepada warga setempat untuk berwirausaha membuat produk kriya kemudian dijual secara online di sosial media. Menggunakan pendekatan *field work* dengan risert *emik* yaitu dengan melakukan inventarisasi terhadap bahan dan desain produk, dengan teknik pengumpulan data dokumen, maupun secara langsung di lokasi penciptaan karya seni.

Kata kunci. Pelatihan, Jerami, Wisata Pasar Tradisional



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul,” Pemanfaatan Limbah Jerami Sebagai Produk Cenderamata Khas Wisata Pasar Tradisional Kali Buntung Desa Tamansari Kec. Kerjo, Kab. Karanganyar” Sebagai Wujud Tri Darma Perguruan Tinggi Dosen Terhadap kompetensi yang dimiliki yang harus selalu ditingkatkan. Pembuatan laporan ini sebagai wujud pertanggung jawaban pelaksanaan kepada Dirjen Perguruan Tinggi Dikti melalui lembaga LPPMPP Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pada kesempatan ini tidak lupa kiranya penyusun menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan kegiatan dan bantuan dalam penyelesaian laporan ini, yaitu :

1. Dr. Guntur, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta,
2. Dr. Slamet, M.Hum selaku Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) ISI Surakarta.
3. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta,
4. Semua pihak baik dari dalam maupun dari luar almamater yang telah membantu, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun sangat menyadari banyak kekurangan dalam pembuatan laporan ini, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penyusun harapkan. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 30 Oktober 2019
Penyusun

(Sutriyanto, S.Sn., M.A)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	10
BAB II METODOLOGI	11
A. Solusi yang Ditawarkan	11
B. Luaran/Target	15
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM	18
Pelaksanaan Program	18
BAB IV PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran-saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN-LAMPIRAN	31
A. Rundown Kegiatan	31
B. Presensi Peserta Pelatihan	32
C. Foto Produk Lain yang perlu digarap	34
D. Penggunaan Anggaran	35
E. Materi Motivasi Kewirausahaan	38
F. Nota-nota	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Jerami adalah bagian batang padi yang pada umumnya berguna untuk berbagai kepentingan, namun karena melimpahnya jerami kadang kurang terpikirkan pemanfaatannya secara efektif, sebagai material yang mampu melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif dan menghasilkan produk yang bermanfaat, sehingga memiliki daya jual yang lebih dibandingkan disaat jerami disebut sebagai limbah. Limbah jerami merupakan limbah hasil pertanian yang belum banyak dimanfaatkan secara maksimal dan jumlahnya cukup banyak, seperti halnya di Dusun Klebrekan, Desa Tamansari yang terletak di Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani padi, sehingga limbah jerami yang dihasilkan cukup banyak.

Jerami merupakan batang tanaman padi yang sudah ditebang setelah melewati masa panen. Biasanya limbah atau sisa dari hasil panen padi yang berupa jerami tadi tidak banyak dimanfaatkan kecuali hanya untuk pakan ternak dan bahan bakar, atau sebagai alas kandang. Pada umumnya jerami dikumpulkan dalam bentuk gulungan, atau tumpukan.

Menggunakan estimasi indeks panen sebesar 0,5 dalam setiap hektar tanaman padi dapat dihasilkan 3 ton jerami kering. Jerami sebagai limbah pertanian tanaman padi jarang dimanfaatkan, tetapi dapat digunakan sebagai bahan baku pulp dan kertas. Ketersediaan jerami padi di Indonesia lebih dari 55 juta metrik ton setahun. Dari jumlah itu hanya sedikit yang dimanfaatkan, karena sebagian besar dibakar setelah proses pemanenan. Estimasi jerami padi yang tidak termanfaatkan itu sekitar 60%. Dari 3 ton jerami itu dapat dihasilkan 1,2 ton. Hal ini berarti dapat dihasilkan 1,2 ton jerami per hektar tanaman padi.



Gambar 1. Tumpukan Jerami yang berlebihan bisa menjadi limbah

Limbah jerami sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai pembenah tanah dan sebagai pakan ternak, namun tidak seberapa dari yang dihasilkan, terkadang petani memanfaatkannya sebagai bahan bakar saat pembakaran batu bata atau genteng yang dilakukan di daerah sawah. Bagi para pedagang telur dan buah, jerami juga dapat dimanfaatkan sebagai alas agar barang dagangan mereka tidak mudah rusak akibat goncangan. Sisa jerami biasanya hanya ditumpuk dipinggir sawah dan dibiarkan busuk.

Limbah padi atau jerami sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan yang cukup unik dan artistik. Produk kerajinan dari jerami masih tergolong langka, sehingga sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan. Untuk masyarakat yang tinggal di dekat persawahan atau pasar tentunya tidak menemui kesulitan dalam mencari limbah jerami dan tidak perlu mengeluarkan banyak dana. Pemanfaatan limbah jerami menjadi produk kerajinan memiliki nilai lebih di bidang ekonomi. Sekarang ini orang sudah mulai menyenangi produk kerajinan yang berasal dari bahan jerami, karena selain menarik juga ramah lingkungan. Maka dapat dikatakan bahwa peluang usaha dari limbah jerami dapat menguntungkan.

Bagian-bagian jerami memiliki keunikan masing-masing, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan, dari mulai batang padi, ranting padi, selongsong padi dan gabah kosong yang telah dirontokkan dari ranting padi. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, maka perlu strategi dalam hal ini untuk menciptakan produk khas atau *brand* Desa Wisata Tamansari, lewat penggalian kantong-kantong budaya di masyarakat desa, dengan penciptaan ikon daerah nantinya dapat menyerap

wisatawan dan *stakeholder* atau investor pada umumnya. Selain menciptakan peluang pengembangan, potensi-potensi lainnya juga untuk menarik wisatawan, tentunya perlu mendorong dan memajukan ekonomi UKM-UKM, yang terbina sarat dengan bakat dan potensi yang dimiliki di setiap dusun di Desa Tamansari. Maka proses penciptaan ini nantinya menjadi salah satu capaian yang dapat memberikan stimulus yang ada di Desa Tamansari Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar dengan kajian kondisi ekonomi dan sosial-budaya masyarakat setempat.

Salah satu potensi adalah pemanfaatan limbah jerami secara optimal penggarapan dan pemasarannya. Maka kerjasama dengan institusi lewat PPM berharap nantinya mampu memberikan stimulant bagi masyarakat, untuk lebih mencintai dan melestarikan seni tradisi, sehingga mampu menciptakan produk dan peluang ekonomi bagi masyarakat desa dan sekitarnya.



Gambar 1. Tali benang jerami, karya Wardoyo Dusun Klebrekan Desa Tamansari
(Foto: Yona Arthea. 2019)



Gambar 2. Tali tampar jerami, karya Wardoyo Dusun Klebrekan Desa Tamansari
(Foto: Yona Arthea, 2019)

B. Permasalahan Mitra:

1. Kemampuan masyarakat desa Tamansari Kerjo Karanganyar yang sangat minim dalam membuat desain terlebih mewujudkan dalam sebuah produk seni, dalam upaya memanfaatkan limbah jerami.
2. Minimnya kemampuan mengeksplorasi material alam guna dijadikan produk kriya.
3. Minimnya kemauan berwirausaha bagi masyarakat desa Tamansari Kerjo Karanganyar. Sebagian besar masyarakat setempat hanya mengandalkan bercocok tanam, dan sebagian besar pemudanya, mending keluar mencari kerja ke kota ketimbang hidup di desa.
4. Minimnya pengetahuan tentang manfaat fasilitas internet, sehingga kurang dapat memanfaatkan fasilitas internet guna membantu proses pengembangan diri dan lingkungan serta menjadikannya sebagai fasilitas komunikasi.

BAB II METODOLOGI

A. Solusi yang Ditawarkan

Pengabdian ke karya ini lebih banyak menggunakan data yang bersumber dari lapangan secara langsung. Data yang diperoleh secara langsung lebih banyak berupa data lisan, baik itu para pelaku seni, para pengurus wisata pasar tradisional, pengurus RT, hingga pengurus pedukuhan bahkan hingga kabupaten, yang dianggap dapat membantu dalam proses perwujudan capaian.

1. Observasi langsung;

Observasi dilakukan untuk mengamati subyek dan obyek penelitian sesuai ruang lingkup, sasaran sesuai dengan aspirasi karya yang akan diciptakan atau disusun. Tiga obyek yang menjadi sasaran dalam pencarian data ini adalah Satu, warga di sekitar Tamansari. Dua, Produk kriya hasil yang telah dibuat oleh warga, yang akan menjadi dasar dalam mengembangkan produk lebih lanjut dan tiga, material yang dapat digunakan untuk memproduksi karya terutama jerami, bambu, kayu, bahkan ranting-ranting dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data ini didukung dengan alat dokumentasi: foto-foto data.

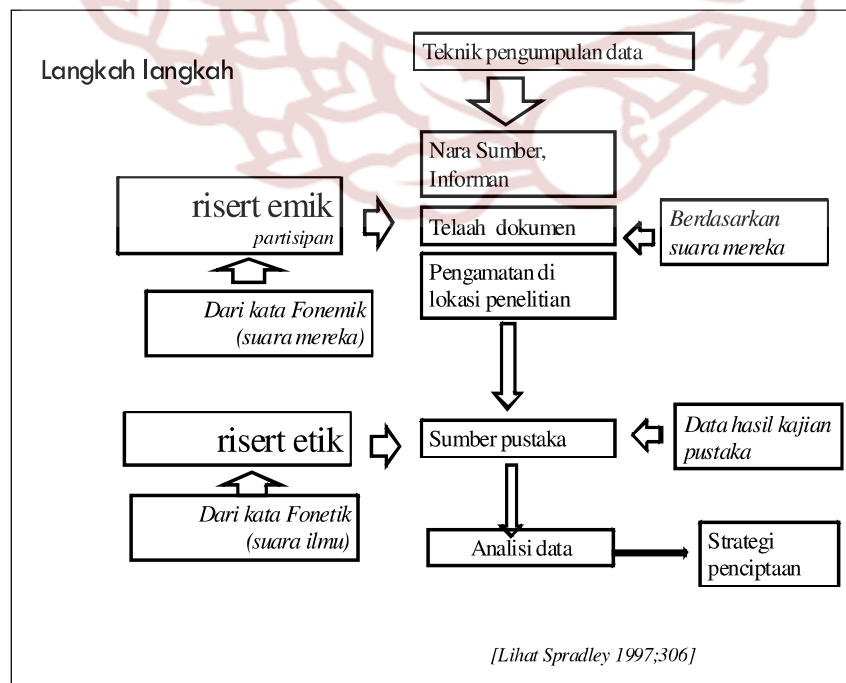
2. Dokumentasi;

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui data dokumen (arsip). Data dokumen diperoleh adalah cara pengumpulan data yang bersumber dari dokumen (arsip) resmi dan tak resmi di berbagai daerah dan/atau tempat, terutama daerah dan/atau tempat yang berkaitan dengan topik penelitian. Ini penting untuk membuat tinjauan karya. Misal: dokumen tersebut disimpan dimana atau siapa, di Koleksi dimana/siapa, di Galeri mana, dsb

3. Wawancara

Wawancara penting untuk studi teknik, bahan, alat dan konsep visual (konsep tata susun) dalam penyusunan karya seni. Pertanyaan yang diajukan terfokus, sehingga informasi yang dikumpulkan rinci sesuai dengan kebutuhan. Nara sumber yang dipilih menggunakan *proportional sampling*. Informasi yang diperoleh memiliki sesuai dengan rancangan karya. Catatan: Nara sumber adalah pakar dibidangnya

Menekankan pada model interaksi analisis data kualitatif. Interaksi analisis dilakukan untuk menganalisis data kualitatif hasil pengumpulan data empiris (emik), untuk mendapatkan hasil yang akurat dari pemilahan secara klasifikasi dan identifikasi. Adapun riset etik pencarian data pustaka, yang dilakukan dengan kajian pustaka; buku ilmiah, diktat ilmiah, artikel ilmiah, makalah ilmiah, (bukan berita atau artikel populer). Buku ilmiah adalah buku ilmiah yang sudah dipublikasikan secara nasional mempunyai ISBN. Diktat Ilmiah adalah buku ilmiah yang belum dipublikasikan secara nasional belum mempunyai ISBN. Artikel Ilmiah adalah tulisan ilmiah yang sudah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau e-jurnal ilmiah, dan mempunyai ISSN. Makalah ilmiah adalah tulisan ilmiah yang di presentasikan pada seminar atau diskusi ilmiah. Berikut skema proses pencarian data yang dilakukan.



Pada akhirnya diperlukan tindakan real agar dapat tercapai target yang diharapkan. Tindakan-tindakan yang dilakukan diantaranya:

1. Melakukan inventarisasi terhadap karakter jerami yang ada di Desa Tamansari secara dokumen.

Inventarisasi jerami dilakukan diawal tindakan, baik saat akan melakukan pengusulan proposal maupun saat sebelum dilakukan pelatihan. Inventarisasi jerami di sini lebih pada analisis jenis-jenis jerami yang berasal dari beberapa jenis padi yang ditanam di daerah tamansari. Selain itu juga untuk mengetahui kualitas jerami mengenal karakter jerami, sifat-sifat jerami dan ketahanan jerami. Dari analisis ini diharapkan dapat mengeksplorasi material jerami dengan baik dan maksimal.

Analisis yang dilakukan tidak sedetail untuk mengetahui seberapa besar kandungan alami yang ada pada jerami seperti selulosa, hemi selulosa, lignin dan lain sebagainya. Analisis yang dilakukan hanya sebatas kasat mata untuk mengetahui karakter, jenis dan ketahanan jerami.

2. Melakukan inventarisasi bahan alam yang dapat digunakan sebagai material pembantu.

Pelatihan ini menggunakan material jerami, namun demikian sangat dimungkinkan sekali menggunakan material alam lain, seperti kayu atau ranting kayu, bambu, rumput, bahkan dimungkinkan juga menggunakan material rotan dan lain sebagainya. Demikian jerami dapat menjadi material utama atau menjadi material tambahan.

3. Melakukan inventarisasi kreasi produk yang telah dihasilkan para perajin di Desa Tamansari.

Inventarisasi ini dilakukan agar Penulis mampu menganalisa sejauh mana produk kriya yang telah dihasilkan masyarakat setempat, guna mengetahui langkah yang harus dilakukan saat akan memulai pelatihan. Menggunakan

desain-desain produk baru yang lebih dinamis dan variatif, diharapkan mampu mendongkrak imajinasi warga setempat dalam meningkatkan produk baru.

4. Melakukan pengembangan desain produk fungsional.

Beberapa produk yang telah dihasilkan ada yang memiliki nilai fungsional ada pula yang memiliki nilai hanya menghias. Pengembangan dilakukan guna mempercantik produk yang sudah ada dan membuat jenis produk baru. Produk baru yang diciptakan lebih berorientasi pada produk fungsional. Hal tersebut karena melihat pangsa pasar produk fungsional menjanjikan. Beberapa produk fungsional yang dibuat berupa, tatakan piring, gelas sebagai tempat menyimpan alat tulis dan sejenisnya, tempat buah gantung susun tiga, gelas, teko, dan kap lampu

5. Mendisplay produk yang akan dijual, saat diadakan pasar tradisional.

Menggelar dagangan atau mendisplay produk saat dipasarkan merupakan proses yang harus diperhatikan secara serius. Produk yang dijual akan terkesan menarik dan elegan bila di kemas dengan baik dan tampak jelas fungsinya. Sebagai contoh bila yang dijual berupa kap lampu, sebaiknya lampu juga menyala saat di jual/dipajang. Bila yang dijual *baki* atau alas gelas dan piring, maka saat dijual ya difungsikan sebagaimana mestinya. Walau hanya 1 buah dalam 1 jenis yang digunakan sebagai barang display untuk menarik minat pembeli. Selain mendisplay faktor lain yang juga tidak kalah pentingnya adalah pelayanan terhadap pembeli. Bagaimana pembeli merasa bisa mendapatkan sesuatu dari yang kita jual. Pedagang berharap agar setiap orang yang datang mau membeli dagangannya, tetapi pedagang yang bijak tidak hanya berharap dapat menjual apa yang dijualnya (laku dagangannya), tetapi lebih kepada kemaslahatan. Menyebarkan informasi yang baik yang bisa bermanfaat bagi orang lain, baik itu terkait dengan produk dagangannya atau informasi lain yang dapat bermanfaat.

Wisata pasar tradisional ini dilakukan dengan jangka waktu yang tidak pasti. Bisa jadi pasar dibuka pada mumen-mumen tertentu dalam memperingati

hari-hari tertentu, tetapi dalam kurun waktu 35 hari sekali pasar selalu digelar walau tidak ada mumen apapun di kampung. Saat pasar tradisional diadakan semua warga sangat antusias, bahkan penduduk di luar kampung tamansari juga saling berdatangan, hingga suasana pasar tradisional benar-benar dapat menjadi obyek wisata di masyarakat local.

6. Melakukan pelatihan penjualan produk berbasis online. Adanya fasilitas online dapat digunakan pula sebagai media pemasaran selain dijual secara langsung di Wisata Pasar Tradisional Tamansari. Beberapa fasilitas yang digunakan seperti Facebook Ads, Instagram, Whatsapp, ketiga social media tersebut merupakan media yang paling populer digunakan oleh masyarakat umum.

Berdasarkan hasil survei lapangan, yang mewakili beberapa pengurus baik itu sebagai ketua UKM desa setempat, ketua Komunitas Tinthir maupun ketua tim kreatif pasar tradisional, telah mempersiapkan segala kebutuhan yang kita anggap perlukan, sebagai konsekuensi dari permintaan mereka kepada lembaga ISI Surakarta. Berbagai data telah dipersiapkan terkait rencana pelaksanaan pelatihan yang akan diselenggarakan. Baik itu beberapa produk yang telah dibuat oleh para perajin yang ada di sana. Beberapa material siap olah, baik itu dalam bentuk jerami atau tali-tali yang terbuat dari jerami baik dalam ukuran kecil maupun ukuran besar.

B. Target/Luaran

1. Hasil yang dicapai

Luaran yang dihasilkan memiliki 2 jenis yaitu, berupa fisik maupun non fisik.

Luaran Fisik diantaranya.

- a. Beberapa produk/prototipe hasil pelatihan yang dibuat oleh masyarakat setempat, yang pada akhirnya diberikan kepada masyarakat, sebagai bahan untuk contoh dan evaluasi hasil pelatihan.
- b. Laporan pelaksanaan Pengabdian beberapa 5 eksemplar.
- c. Naskah Publikasi Ilmiah terkait produk yang dihasilkan.
- d. Sertifikat desain produk yang akan di daftarkan dalam HaKI.

Dari 4 luaran di atas, ada 2 luaran yang belum dapat dipenuhi yaitu,
1. Diterbitkannya naskah publikasi ilmiah, di karenakan perlu beberapa bulan untuk dapat menerbitkan jurnal. 2. Desain produk yang HaKi-kan. Hal ini juga diperlukan waktu untuk mendapatkan sertifikat HaKI

Luaran Non Fisik.

- a. Kemampuan membuat produk karya seni berbahan jerami.
- b. Wawasan kewirausahaan, guna membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.
- c. Wawasan menggunakan media sosial dalam konteks sebagai proses pemasaran produk.
- d. Memiliki misi-visi bersama dalam memajukan pasar tradisional kali bunting sebagai obyek wisata di desa Tamansari.

2. Kebaruan dalam bidang PPM

Kebaruan yang dihasilkan lebih pada luaran yang didapat pasca pelatihan, baik itu berupa fisik maupun non fisik. Kebaruan non fisik (keilmuan/pengalaman) secara otomatis didapatkan bagi mereka yang mengikuti pelatihan yaitu diantaranya.

- a. Beberapa desain produk kriya beserta prototype-nya, terutama produk fungsional sebagaimana diutarakan diatas.
- b. Lebih termanfaatkannya tumpukan jerami di Desa Tamansari yang selama ini menjadi limbah, diharapkan pasca pelatihan ini jumlah tumpukan limbah jerami dapat lebih termanfaatkan lagi, ketimbang hanya dibakar dan menyebabkan polusi udara.
- c. Sistem penjualan secara online, baik itu menggunakan facebook ads, Instagram, whatsapp, maupun media online lain.
- d. Terpublisnya rutinitas desa tamansari sebagai desa yang menghasilkan produk kriya berbahan material *recycle* dari alam yaitu jerami, bamboo,

kayu dan ranting serta beberapa material lain yang terus digarap, adanya wisata pasar tradisional yang lebih rutin terselenggara.



BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan pelatihan pembuatan desain dan produk kriya berbahan utama limbah jerami ini, dilaksanakan di desa Tamansari, tepatnya di di Kecamatan Kerjo, Kab Karanganyar, terutama warga di sekitar kali Buntung. Pelatihan ini digagas oleh beberapa warga yang menjadi pengurus organisasi di desa setempat, seperti pengurus UKM Omah Kreasi (Wardoyo), ketua tim kreatif Pasar Tradisional Kali Buntung (Karno Galih Pambudi) dan beberapa temannya pengurus karangtaruna Thintir Nusantara. Melalui usulan surat yang di kirimkan ke LPPMPPPM ISI Surakarta.

Tujuan dari diadakannya pelatihan ini, mereka berharap diberikan beberapa pelatihan bagi para perajin bambu yang selama ini telah berproduksi, selain pemanfaatan limbah jerami yang secara lebih maksimal, terutama guna mendukung industry kerajinan yang ada. Harapan lain, akhirnya dari pelatihan ini dapat meramaikan wisata pasar tradisional yang menjadi andalan warga setempat, sebagai pasar yang diperuntukan bertemunya semua warga tamansari. Bahkan pasar ini telah mendapat sorotan dari warga di luar tamansari sabagai pasar wisata yang menyenangkan karena suasananya yang berada disekitar sawah, di tepi sungai Buntung di bawah pepohonan kelapa dan tehnik jual beli menggunakan kepengan uang *kreweng* (uang buatan berasal dari pecahan genting).

Bersama warga tersebut diatas yang merupakan penggagas, kegiatan pelatihan ini dapat berjalan lancar. Diawali dengan pencarian data berkeliling kampung, bertemu dengan beberapa perajin, warga petani, hingga ke pemerintah desa Tamansari. Data yang dibutuhkan baik berupa lisan, tulisan, maupun gambar, semua dengan mudah didapatkan. Dibantu beberapa data dari internet, guna mencari referensi produk-produk yang dapat dibuat dengan menggunakan material jerami atau diaplikasikan dengan menggunakan jerami. Maka terciptalah beberapa produk fungsional berbahan jerami yang dapat ditularkan kepada warga peserta pelatihan jeram. Berikut beberapa produk kriya hasil produksi warga Tamansari sebelum diadakan pelatihan.



Gambar 3. Satu Set alat minum berbahan bambu yang dibubut



Gambar 4. Teko yang terbuat dari bambu dan ending yang terbuat dari kayu .



Gambar 5. Patung yang terbuat dari Tunas Bambu



Gambar 6. Pasar Tradisional dipinggir kali Buntung yang menjadi obyek wisata

Jadwal Rencana Kegiatan

Rencana Pengabdian ini akan dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

No.	KEGIATAN	BULAN KE		
		8	9	10
1	Koordinasi Tim			
	1. Menyusun Jadwal	♦		
	2. Menyusun Pembagian Tugas	♦		
2	Koordinasi dengan Mitra			
	3. Menyusun Jadwal	♦		
	5. Persiapan Lokasi Pelatihan	♦		
3	Persiapan Pelatihan Alat dan Bahan			
	6. Tinjauan alat dan bahan		♦	
	7. Penyuluhan karakter dan jenis jerami		♦	
	8. Pengenalan bahan dan pengembangannya		♦	
4	Pelatihan desain dan penerapan			
	9. Penyuluhan merancang desain		♦	
	10. Pelatihan implementasi desain			♦
	11. Pengumpulan hasil dan evaluasi			♦
5	Pelatihan produk fungsional			
	12. Penyuluhan merancang desain			♦
	13. Pelatihan implementasi desain produk			♦
	14. Pelatihan membuat karya fungsional			♦
6	Pelatihan manajemen usaha dan pembukuan keuangan			♦
7	Perumusan Laporan			
	- Menyusun kesimpulan dan saran			♦
	- Menyusun laporan akhir			♦
8	Penggandaan dan pengiriman laporan			♦
9	Pembuatan artikel			♦

Sebelum dilakukan pelatihan penulis mengadakan pertemuan beberapa kali di beberapa tempat dengan beberapa warga, guna koordinasi kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi sangat diperlukan, guna mempersiapkan berbagai hal, baik itu waktu, material dan materi yang akan disampaikan. Materi yang diberikan tidak hanya

berupa teknik pembuatan produk kriya tetapi juga tentang pemasaran produk, terutama pemasaran secara online.



Gambar 7. Pertemuan kali pertama dengan beberapa warga Tamansari, untuk mengenalkan profil dan menyampaikan maksud serta tujuan diadakan pelatihan



Gambar 8. Pertemuan dengan warga saat menjelang pelatihan, di rumah salah satu warga.

Pelatihan diikuti oleh 16 orang yang berasal dari beberapa kampung di desa Tamansari. Peserta pelatihan ada yang sebagian dari para perajin bambu ada pula yang berasal warga setempat yang merasa tertarik dalam pelatihan ini. Semua peserta yang terlibat dalam pelatihan ini merupakan warga yang telah dipilih dan dianggap mau serta mampu konsisten mengembangkan produksi kerajinan jerami.

Beberapa material seperti jerami dan bambu telah disediakan oleh warga Tamansari yang menjadi mitra. Diawali dengan pembuatan benang dengan menggunakan jerami baik untuk ukuran besar maupun kecil. Untuk lebih jelas dapat di rundown dibawah ini. Sebelum pelatihan dimulai terlebih dahulu telah dilakukan pertemuan guna keperluan koordinasi.

Sebagaimana direncanakan pada awal pertemuan, bahwa beberapa produk yang akan dibuat lebih bersifat fungsional ketimbang produk yang berfungsi hanya menghias. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat produk kriya yang mengutamakan nilai fungsi. Louis Sullivan dalam Fictor Papanek mengutarakan bahwasannya dalam membuat produk fungsional harus lebih mengutamakan fungsinya ketimbang bentuknya (*Form Follow Function*)¹. Demi untuk mengembangkan desain yang baru banyak produsen yang mengutamakan bentuknya ketimbang fungsinya,

¹ Papanek, Victor. 1973. *Design For The Real World*. Toronto, New York, London: Bantam Books, A National General Company, p: 25.

sehingga dalam penggunaannya justru tidak nyaman, tidak tepat bahkan ada yang tidak bisa digunakan walaupun karya tersebut memiliki unsur artistik yang sangat baik.

Produk kriya merupakan produk yang memiliki unsur kreativitas tinggi, devinisi kreativitas tinggi karena ditinjau dari unsur teknik dalam membuat. Penggunaan teknologi yang berlebihan atau dapat mengurangi kreativitas. Sebagaimana diutarakan oleh Gell, bahwa teknologi tinggi pada sebuah karya seni dilihat dari kemampuan tangan dalam mewujudkan karya tersebut². Di era digital saat ini banyak teknologi yang mampu menggantikan kreativitas tangan. Sebagai contoh, saat ini sebuah teknologi mesin digital dapat menghasilkan sebuah ukuran kayu tanpa menggunakan sentuhan tangan secara langsung. Menggunakan mesin yang biasa disebut dengan CNC (Computer Numerical Control). Sebuah pintu penuh dengan ukiran dapat dihasilkan dalam waktu 2 jam, sedangkan bila dikerjakan dengan menggunakan tangan (dipahat) bisa membutuhkan waktu hingga satu minggu. Demikian secara financial biaya produksi dapat jauh lebih murah, namun bila ditinjau dari segi artistik teknologi, karya tersebut sangat rendah nilai artistiknya. Dalam karya hasil teknologi tidak mengenal kesatuan, kerumitan dan kesungguhan seperti yang di jelaskan Beardsley.³

² Alfred, Gell. 2005. *Anthropology Art and Aesthetics*. Clarendon Press, Oxford, p: 43-44

³ Monroe Beardsley. History of Aesthetics. Dalam The Liang Gie. 2005, Filsafat Keindahan . Edisi II, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), p 48.

Contoh: Langkah untuk membuat indah



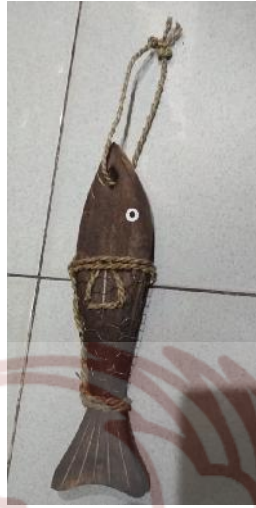
Gambar 9. Luaran yang dihasilkan berupa teko yang dibalut jerami dengan tutup yang terikat pada handle teko.



Gambar 10. Luaran berupa tatakan piring dengan material murni dari jerami



Gambar 11. Luaran berupa rak gantung susun tiga, dengan material jerami dikombinasi dengan ranting dan bambu.



Gambar 12. Luaran berupa hiasan gantungan, dengan material kayu dan jerami



Gambar 13. Luaran berupa tempat pensil berbentuk tabung dengan material murni jerami

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengabdian ke karya ini menghasilkan beberapa beberapa luaran, salah satu dari luaran tersebut adalah dihasilkannya prototipe. Prototipe yang dihasilkan menggunakan material utama jerami yang merupakan material limbah pertanian. Dikatakan limbah karena selama ini pemanfaatan jerami tidak maksimal, artinya bahwa material tersebut banyak digunakan oleh masyarakat setempat guna keperluan sehari-hari, tetapi banyak pula sisa yang lain yang hanya dibakar karena dianggap sebagai barang yang tidak ada manfaatnya dan cenderung mengotori lingkungan. Demikian pelatihan memanfaatkan jerami ini memiliki fungsi ganda yaitu: 1. Meningkatkan kemampuan mendesain produk kriya berbahan jerami. 2. Termanfaatkannya materi jerami yang lebih efektif sebagai material limbah yang kini dapat difungsikan sebagai material dalam memproduksi karya seni. Selain itu juga dapat memanfaatkan beberapa material lain yang sangat melimpah di desa Tamansari. 3. Meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat setempat, sehingga dapat menjadi alternatif memperoleh pendapatan disamping aktifitas keseharian sebagai petani. Bahkan dapat menjadi lapangan kerja yang menjanjikan. 4. Membangun daya kreatifitas baru bagi warga di desa Tamansari, dalam hal pembuatan produk kriya dan sadar wisata 5. Mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi melalui internet, dan memanfaatkannya guna menunjang perkembangan desa Tamansari dalam segala bidang. 6. Harapan jangka panjangnya adalah menjadikan Pasar Tradisional kali Buntung sebagai obyek wisata budaya yang dapat mendukung perkembangan desa Tamansari.

Pengabdian ini menggunakan metode klasik, yaitu dengan mendatangi langsung obyek, berhubungan langsung dengan warga desa Tamansari, baik itu sebagai perajin maupun calon perajin, yang terlebih dahulu di analisis permintaan warga setempat bagaimana keinginan yang diharapkan. Dibekali data dukung dari pemerintah

setempat melalui Rukun Tetangga hingga ke tingkat kelurahan dan kecamatan. Dibantu beberapa warga setempat yang menjadi mitra dalam pengabdian ini, proses pengabdian dapat berjalan dengan baik. Maka pelatihan kekaryaan dapat dijalani sesuai harapan.

B. Saran-saran.

Saran penulis lebih pada harapan-harapan yang ditujukan ke beberapa pihak.

Pertama kepada warga desa Tamansari. Diharapkan dapat terus konsisten dalam membangun dunia usaha. Membangun dunia usaha sangat diperlukan ketekunan, kedisiplinan, butuh banyak wawasan, sehingga tidak berhenti ditengah jalan.

Kedua kepada pemerintah setempat. Diharapkan mampu menjadi pendamping warganya dalam upaya, yang masih sangat membutuhkan dukungan baik itu berupa moril maupun spirituil bahkan bila dimungkinkan berupa material.

Ketiga kepada Instansi ISI Surakarta. Pemberian waktu yang sangat pendek dalam pelaksanaan pengabdian membuat kurangnya maksimal dalam pelaksanaannya, sedangkan dalam pengabdian sangat dibutuhkan pendampingan secara konsisten, sehingga diperlukan jangka waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, Gell. 2005. *Anthropology Art and Aesthetics*. Clarendon Press, Oxford,
- Darsono Sony Kartika. 2016, *Kreasi Artistik (perjumpaan tradisi modern dalam paradigma kekaryaan seni*, Karanganyar: Citra Sain LPKBN
- Monroe Beardsley. History of Aesthetics. Dalam The Liang Gie. 2005, *Filsafat Keindahan* . Edisi II, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB)
- Papanek, Victor. 1973. *Design For The Real World*. Toronto, New York, London: Bantam Books, A National General Company
- Soedarsono, R.M., 2001. *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Rundown Kegiatan

Rundown Kegiatan Pelatihan Produk Kriya Berbahan Jerami Di Tamansari

Jum'at. 11 Okt 2019

No	Kegiatan	Pukul	Penanggung jwb
1	Pengantar & Pembukaan Mitra	13.00-13.15	Wardoyo
2	Perkenalan	13.15-13.30	Drs. M. Arief JP. M.Sn
3	Persiapan dan pembentukan kelompok	13.30-14.00	Rd. Ernasthan Budi Prasetya, S.Sn.,M.Sn
4	Penyampai materi produk Kriya dari Jerami	14.00-14.45	Sutriyanto. M.A.
5	Istirahat	14.45-15.30	Mitra
6	Penjualan produk Online	15.30-17.00	Rd. Ernasthan Budi Prasetya, S.Sn.,M.Sn

Sabtu. 12 Okt 2019

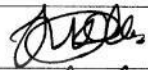
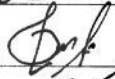







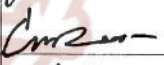
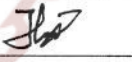
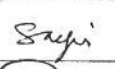
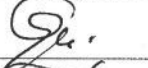
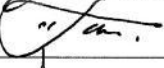
No	Kegiatan	Pukul	Penanggung jwb
1	Pengantar	08.30-08.45	Wardoyo
2	Praktek pembuatan benang jerami	08.45-11.30	Sutriyanto. M.A. Drs. M. Arief JP. M.Sn, Ernasthan Budi Prasetya, S.Sn.,M.Sn dan Yuna
3	Istirahat	11.30-13.00	Mitra
3	Membuat produk Kriya Jerami diaplikasikan dengan material lain	13.00-14.45	Sutriyanto. M.A. Drs. M. Arief JP. M.Sn, Ernasthan Budi Prasetya, S.Sn.,M.Sn dan Yuna
4	Istirahat	14.45-15.30	Panitia
5	Membuat produk Kriya Jerami diaplikasikan dengan material lain	15.30-16.30	Sutriyanto. M.A dan Drs. M. Arief JP. M.Sn,

Minggu. 13 Okt 2019

No	Kegiatan	Pukul	Penanggung jwb
1	Pengantar	08.30-08.45	Wardoyo
3	Memotret produk guna penjualan online	08.45-10.00	Sutriyanto. M.A
2	Membuat akun pada beberapa sosial media	10.00-11.30	Sutriyanto. M.A dan Ernasthan Budi Prasetya, S.Sn.,M.Sn
3	Istirahat	11.30-13.00	Mitra
3	Menjual Produk melalui sosial Media	13.00-14.45	Sutriyanto. M.A. Drs. M. Arief JP. M.Sn, Ernasthan Budi Prasetya, S.Sn.,M.Sn dan Yuna
4	Istirahat	14.45-15.30	Panitia
5	Evaluasi	15.30-16.00	Sutriyanto. M.A. Drs. M. Arief JP. M.Sn,
6	Penutupan dan lain-lain	16.00-16.30	Wardoyo

B. Presensi Peserta Pelatihan

PRESENSI

No	N a m a	Alamat	Tanda tangan
1	Agus Triyanto	Kiebrekan Tamansari	
2	Pisqi Marlina Ependi	— " —	
3	Sri Kastono	— " —	
4	Sumar mo	— " —	
5	Kapwo	— " —	
6	Purwoko	— " —	
7	Ngadiyo	— " —	
8	Wardoyo	— " —	
9	Yona Atthea	— " —	
10	Indro Ristanto	— " —	
11	WARSENO	— " —	
12	AGUNG	— " —	
13	Supriyatno	— " —	
14	Gunawan	— " —	
15	Sutarho	— " —	
16	Joned	— " —	

C. Beberapa foto produk lain hasil warga setempat yang perlu dan akan dikombinasi dengan jerami



D. Penggunaan Anggaran

Rekapitulasi Anggaran Pengabdian Karya Seni

Total anggaran yang dikeluarkan

No	Komponen Biaya	Biaya
1.	Honorarium	4015000
2.	Bahan habis pakai dan peralatan	7786800
3.	Perjalanan	4050000
4.	Lain-lain	765500
	Total Biaya	16,558,300

1). Honor-honor

No	Kegiatan	Jumlah orang	Jumlah Pertemuan	Honor	Jumlah
1	Honor Penulis	1	3	150,000	1350000
2	Honor anggota 1	1	3	100,000	900000
3	Honor anggota 2	1	3	85,000	765000
4	Honor pemateri	1	1	500,000	500000
5	Honor nara sumber	1	1	500,000	500000
6	Honor mhs	2	3	50,000	300000
7	Total				4015000

2). Bahan Habis Pakai dan Peralatan

No	Nama Bahan	Kbth	Satuan	Harga @	jumlah
1	Gunting Kulit	4	buah	25,000	100000
2	Cater besar	4	buah	17,500	70000
3	Tinta printer	4	buah	95,000	380000
4	Lem Elteco	4	buah	5,000	20000
5	Lem bakar	8	buah	5,000	40000
6	Lem kuning	1	kg	85,000	85000

7	Kaos tangan karet	8	set	11,000	88000
8	Kaos tangan tenun	16	set	8,000	128000
9	Balok telenan	4	buah	25,000	100000
10	Ember besar	2	buah	70,000	140000
11	Kertas HVS	4	rim	40,000	160000
12	Pewarna candy 4 warna	4	btl	12,000	48000
13	Penguat pewarna	4	liter	11,000	44000
14	Alat pres jerami	1	buah	500,000	500000
15	Alat pengering	4	buah	125,000	500000
16	Pengawet Organik	8	liter	100,000	800000
17	Thiner	4	liter	65,000	260000
18	Rempelas no 150	4	meter	7,000	28000
19	Rempelas no 400	4	meter	8,500	34000
20	Rempelas no 1220	8	meter	10,500	84000
21	Kain Perca	4	kg	7,000	28000
22	Benang Nilon	1	kg	8,800	8800
23	Masker	6	pak	7,000	42000
24	Spidol besar	6	buah	3,500	21000
25	Pensi gambar	2	lusin	36,000	72000
26	Kuas cat minyak kecil	8	buah	5,500	44000
27	Paku triplek	1	kg	18,000	18000
28	Buku Nota	2	lusin	22,000	44000
29	Tang Bebek	6	buah	22,000	132000
30	Alat lem Bakar	6	buah	75,000	450000
31	lem efoxy	1	kg	175,000	175000
32	gergaji kecil	4	buah	79,000	316000
33	pisau bubut	16	buah	25,000	400000
34	Konsumsi Rapat Koord tim	5	org	25,000	125000
35	Konsumsi makan survei	5	porsi	25,000	125000
36	Snack saat pelatihan 23 x 3	69	box	8,000	552000
37	konsumsi makan saat pelatihan	69	box	20,000	1380000
38	Cetak Backdrop	5	meter	25,000	125000
39	Air mineral 3 x	3	dus	40,000	120000
	Total				7786800

3). Perjalanan

No	Alokasi dana	Satuan	Kbth	Harga @	Jumlah
1	Transportasi survei	kali	1	150,000	150000
2	Transportasi koordinasi	kali	1	150,000	150000
3	Transportasi saat pelaksanaan	kali	1	250,000	250000
4	Transportasi saat pendampingan	kali	2	150,000	300000
5	Transportasi belanja bahan & alat	kali	1	100,000	100000
6	Transportasi Peserta	orang	16	150,000	2400000
7	Penginapan	kamar	2	350,000	700000
	Total				4050000

4). Lain-lain

No	Alokasi dana	Satuan	Kbth	Harga @	Jumlah
1	DVD RW	keping	3	6000	18000
2	Biaya Jilid Laporan	eksemplar	5	25,000	125000
3	Materai	Lembar	5	7,000	35000
4	Map	lembar	5	2,500	12500
5	Kuota Penulis dan tim	gegabait	15	15,000	225000
6	Kuota bagi Peserta pelatihan	gegabait	4	50,000	200000
7	Biaya seminar	rupiah	1	150,000	150000
	Total				765500

E. Materi Motivasi untuk berwirausaha dan penjualan secara online.

Kekuatan Kewirausahaan



Sutriyanto
Jurusan Kriya ISI Surakarta

✧ POTRET AKTIVITAS ><

✧ Negara berkembang



✧ Negara Maju



INDIA DAN MESIR



Umurnya lebih dari
2000 tahun tetapi
tetap terbelakang
dan miskin



SINGAPURA, JEPANG, KANADA, AUSTRALIA, NEW ZEALAND



NEGARA YANG BARU BERUSIA
150 TAHUN, MEREKA ADALAH
NEGARA MAJU



KETERSEDIAN SUMBER DAYA ALAM
TIDAK MENJAMIN NEGARA ITU MENJADI
KAYA



JEPANG

~ TERBATAS DARATANNYA

~ 80% BERUPA PEGUNUNGAN

~ TIDAK CUKUP UTK PERTANIAN DAN PETERNAKAN

TETAPI ?



JEPANG SAAT INI

- ~ MENJADI RAKSASA EKONOMI DUNIA
- ~ NEGARA INDUSTRI TERAPUNG



- ~ Bahan baku mengimpor
- ~ Eksportir terbesar



- ~ HANYA 11% DARATAN YG BISA DITANAMI

- ~ PRODUSEN COKLAT TERBAIK DUNIA

- ~ Pengolah susu terbesar



SWISS TIDAK PUNYA KEBUN COKLAT

PERBEDAANNYA SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT YANG DIBENTUK SEPANJANG TAHUN MELALUI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



- ✕ Negara maju 70% Penduduknya wiraswastawan
- ✕ Di negara miskin/berkembang hanya sebagian kecil masyarakatnya mematuhi prinsip dasar kehidupan

QUADRAN CASHFLOW

EMPLOYEE / KARYAWAN

Presiden, PNS, Buruh, dll

- ~ Masuk kerja / tidak ttp dibayar
- ~ Asuransi
- ~ Pensiunan

90 > < 10%

Self Employed/Pengusaha Kecil

Dokter, Artis, Pedagang

- ~ Tidak kerja tidak makan
- ~ Sakit biaya sendiri
- ~ Kerja sepanjang masa

- ~ ORG BEKERJA UTK UANG DLM WKTU 24 JAM
- ~ WAKTU, SEPANJANG HARI UNTUK BEKERJA
- ~ BANYAK MEMILIKI UANG TP TDK PUNYA WAKTU LUANG

BUSINESS / PENGUSAHA BESAR

- Bob Sadino
- ARB
- Jusuf Kalla
- Marry Riana dll

10 > < 90%

Investor

- Michael Dell
- Bill Gates
- Henry Ford
- James Warrant dll

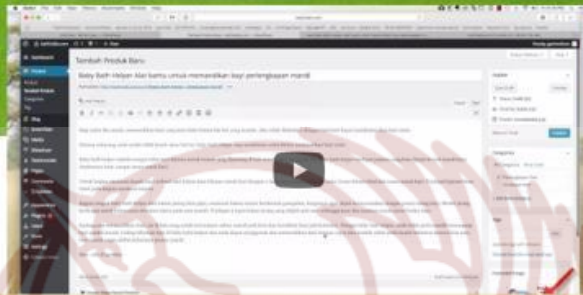
- ~ UANG BEKERJA UTK ORG DLM WKTU 24 JAM
- ~ WAKTU SEPANJANG HARI UNTUK KELUARGA
- ~ BANYAK UANG BANYAK WAKTU LUANG

Tentukan Posisi Anda... Dimana?
Posisi manayg anda inginkan
Modal apa yg diperlukan?

Robert T Kiyosaki
>> John T Reed

Temukan **Themes Terbaik** untuk membuat toko online . Bisa Dropship dari tokopedia

Watch The Video Below To Find Out...



Lapak Instan

Why? Affiliates Cara Order Update FAQ

Daftar Login

Lapakinstan.com Theme Toko Online Terbaik

Lupakan harga jutaan dan settingan yang rumit untuk memiliki sebuah toko online, disini Bikin Toko online jadi lebih mudah dan murah

Coba V9 Sekarang!

New Smart Toko V9



Lebih dari 4500+ Pebisnis Online seperti Anda, telah Menggunakan Theme SMART TOKO

Klik Update V9

Introducing SMART TOKO

Smart toko adalah Theme Wordpress Toko Online, dengan banyak fitur canggih juga didukung dengan desain yang profesional

Lebih dari **4500+** Pebisnis Online seperti Anda, telah Menggunakan Theme SMART TOKO

Klik Update V9

Introducing SMART TOKO

Smart toko adalah Theme Wordpress Toko Online, dengan banyak fitur canggih juga didukung dengan desain yang profesional

Desain Profesional

Dengan tampilan profesional, tentu akan memberi nilai plus untuk toko online Anda di mata customer/buyer/pembeli

Shopping Cart

Fitur ini membuat toko online Anda lebih canggih karena buyer/customer bisa membeli banyak produk dengan mudah

Report Penjualan

Anda tidak perlu pusing membuat laporan manual, karena theme ini sudah memiliki panel laporan yang baik

Manajemen Produk

Dengan fitur ini Anda akan dengan mudah menambah, mengedit, menghapus produk, tentu dengan panel yang user-friendly

Hitung Ongkir Otomatis

Salah satu fitur unggulan, karena anda tidak perlu repot menghitung manual ongkir kirim, karena sudah support hitung ongkir otomatis

Free Update

Dengan harga yang terjangkau dan Tidak ada biaya perbulan/tahun, anda tidak perlu ragu membayar ekstra untuk mendapatkan update theme

5 Alasan Kenapa Memilih SMART TOKO

MOBILE READY™

Dengan desain yang Responsive, Toko online anda dapat di akses dengan mudah melalui pc/gadget/mobile dimana pun & kapan pun

Mobile Ready

Desain Responsive

38

